Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Temati Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas IV SDN 33 Sawahan

Hanna Ayatul Hayyi[1)], Tin Indrawati[2)]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Cooperative Type Numbered Head Together

ABSTRACT

This research is motivated by low student learning outcomes. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the cooperative model type Numbered Head Together in class IV SDN 33 Sawahan. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of the research were 28 grade students. From the research results, it is concluded that RPP cycle I is 79.11% (C), cycle II is 94% (SB). The results of observations of aspects of the teacher in the first cycle 79.5% (C), the second cycle 93% (SB). The results of observations of aspects of students in cycle I 79.5% (C), cycle II 93% (SB). Student learning outcomes in cycle I 80.71 then cycle II 93.08 It can be concluded that the cooperative model type Numbered Head Together (NHT) can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 33 Sawahan

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Numbered Head Together

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas IV SDN 33 Sawahan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan RPP siklus I 79,11% (C), siklus II 94% (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I 79,5% (C), siklus II 93% (SB). Hasil pengamatan aspek siswa siklus I 79,5% (C), siklus II 93% (SB). Hasil belajar siswa siklus I 80,71 kemudian siklus II 93,08 Dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif *tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 33 Sawahan

Corresponding author :
Hannaayatulhayyi99@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dari proses belajar mengajar akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk menuju tujuan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Rustaman (2001) proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati proses pembelajaran dalam kelas dan merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad (2013:5) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan yaitu merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang disusun secara professional, sistematis dan lengkap dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, dan efisien. Sehingga membuat siswa aktif, kreatif, mandiri serta mengembangkan fisik dan psikologis siswa. Sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2006 yang berisi tentang : Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain mampu merancang RPP yang sesuai dengan komponennya, seorang guru juga dituntut profesional dalam mengembangkan RPP dengan menggunakan model yang inovatif sehingga dalam membelajarkan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyediakan pembelajaran yang menyediakan pengalaman bermakna untuk siswa. Sehingga siswa memiliki

pemahaman terhadap konsep yang diberikan, serta mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Salah satu pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, membuat siswa aktif, menggali informasi, berprinsip pada keilmuan yang holistic dan autentik untuk siswa adalah pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dijelaskan Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

Dalam penyajian pembelajaran tematik terpadu guru harus menyajikan materi dari berbagai muatan pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang sudah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan dalam Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih mendalam, bermakna, dan berkesan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Kadir (2014) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalamn langsung pada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menghubungkan pengetahuan satu dengan pengetahuan yang lainnya,bersifat fleksibel, holistik dimana pembelajaran bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Sedangkan pada kenyataan di lapangan peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 5, 7, dan 19 Januari 2021 di kelas IV SDN 33 Sawahan. Pembelajaran tematik yang berlangsung pada saat itu adalah tema 6 (Cita-citaku) sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku) pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran B.Indonesia, IPA, IPS. Peneliti menemukan fenomena baik dari segi perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran, maupun hasil belajar. fenomena dari segi perencanaan (RPP) yaitu: (1) Guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambah

materi dari buku sumber lain; (2) RPP belum dikembangkan oleh guru, dimana guru hanya menyalin langkah-langkah pembelajaran dari buku guru.

fenomena dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), dimana guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif; (2) Siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat ; (3) Dalam belajar kelompok, guru hanya membagi siswa dalam kelompok secara acak dan langsung memberikan tugas sehingga saat mengerjakan tugas hanya mengandalkan siswa yang pintar didalam kelompok; (4) Kerja sama antar siswa belum begitu terjalin dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kerja sama dalam kelompok sangat bagus untuk melatih sikap sosial siswa dan juga memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar karena melakukan pekerjaan secara berkelompok Fenomena-fenomena tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 33 Sawahan masih tergolong rendah. Dari 28 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai KBM yang telah ditetapkan. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memilih model kooperatif tipe Numbered Head Together karena model ini merupakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, memupuk rasa kerjasama dengan temannya dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa baik terhadap diri sendiri maupun didalam kelompoknya dan menghargai pendapat antar siswa (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan aktifitas belajar siswa tetapi juga meningkatkan kerjasama antar siswa sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015:82) menyatakan bahwa "Nombered Head Together suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka secara khusus dari penulisan ini adalah: Bagaimanakah Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 33 Sawahan?, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan?, Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 33 Sawahan?.

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah diatas tujuan dari penulisan ini secara khusus tujuan penulis adalah untuk mendeskripsikan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 33 Sawahan yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Yang terlibat dalam penulisan ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SDN 33 Sawahan dan satu orang pengamat (obsever) yaitu guru kelas IV SDN 33 Sawahan.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni 2020/2021. Dikelas IV SDN 33 Sawahan. penelitian ini dilakukan dengan II siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 9 Maret 2021, pertemuan kedua tanggal 19 Maret 2021. Siklus II 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Maret 2021

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas karena bertujuan memperbaiki tindakan–tindakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kunandar (2011) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu

praktek pembelajaran di kelas. Selanjutnya diperjelas oleh Uno (2012) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat

Prosedur Penelitian

Dimulai dengan tahap perencanaan yaitu Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian, membuat RPP dan membuat lembar pengamatan. Tahap kedua pelaksanaan yaitu Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Tahap ketiga pengamatan yaitu Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II dan tahap ke empat refleksi yaitu Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini penulis dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menjadi acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil penilaian siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together pada siswa kelas IV SDN 33 Sawahan.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas IV SDN 33 Sawahan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan perilaku gur dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Semua data diperoleh dari subjek yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes sebagai berikut: Observasi yang peneliti lakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang diobservasi saat pembelajara berlangsung. Selanjutnya tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tematik terpadu setelah diberikan tindakan.

Analisi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap

pembelajaran yang terjadi. Seperti yang dijelaskan Miles (dalam Sugiyono, 2010:234) "Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh".

Sedangkan analisis data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk menghitung dan digunakan pada pengamatan RPP, pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2014) sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diproleh}{Jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < SB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Perlu Bimbingan (PB)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan model model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 33 Sawahan di semester II. Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 9 "Kayanya Negeriku" Subtema 1 "Kekayaan Sumber Energi di Indonesia" pembelajaran 1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, LDK, dan lembar evaluasi terdiri dari 10 soal objektif serta kunci jawaban evaluasi digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang diberikan pada observer yang digunakan untuk proses pembelajaran baik aspek guru maupun aspek siswa dalam pembelajaran tematik terpadu**.** RRP ini di susun sesuai dengan waktu peelitian berlangsung untuk pertemuan pertama yaitu 5 × 35 menit atau 1 hari pembelajaran. RPP yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan pedekatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Pembelajaran pada siklus I

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Maret 2021. Pembelajaran berlangsung selama 5 x 35 menit dari jam 07.30-10.00 WIB. Pelaksanaan penelitian siklus I ini pada tema 9 "Kayanya Negeriku" subtema 1 " Kekayaan Sumber Energi di Indonesia " pembelajaran 1. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti beperan sebagai praktisis (guru) serta guru kelas sebagai observer. Pelaksanaan di sesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe NHT menurut Istarani 2014.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian kegiatan guru memperoleh persentase 75% dengan kriteria cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84% dengan kriteria baik (B). Persentase rata-rata keberhasilan aktivitas guru siklus I adalah 79,5% dengan kriteria baik (C). Sedangkan hasil penelitian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kriteria cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 79,5% dengan kriteria baik (C).

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian aspek sikap pada pertemuan I diperoleh Pada siklus 1 pertemuan 1 , pertama pada jurnal penilaian sikap spiritual, peneliti mendapati 5 siswa yang menonjol selama proses pembelajaran dimana 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 3 siswa menonjolkan sikap negatif

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pertemuan I ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KBM. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pertemuan I yaitu 77,3 dengan kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 84,07 dengan kategori baik (B). Hasil pengamatan pada aspek keterampilan siswa pertemuan I menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai cukup. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa keseluruhan adalah 80,71 dengan kategori baik (B). Sedangkan untuk pertemuan II rata-rata kelas yang

diperoleh siswa sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya adalah 93,08 dengan kategori sangat baik (SB).

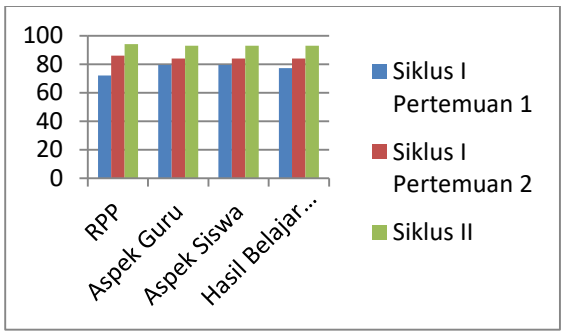
Dari proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (80%) siswa secara aktif, baik fisik, mentas, maupun social dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan belum berhasil, maka kekurangan dari siklus I akan di perbaiki pada siklus II.

Hasil pengamatan siklus II terhadap RPP diperoleh persentase 94% dengan kualifikasi sangat sangat baik (SB). pengamatan aspek guru yang didapat siklus II 93%. Sedangkan perolehan pengamatan aspek siswa siklus II 93%. Dapat disimpulkan bahwa pengamatan pada aspek guru dan siswa siklus II mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil data penilaian aspek sikap siklus II pertama pada jurnal penilaian sikap spiritual, peneliti mendapati 6 siswa yang menonjol selama proses pembelajaran dimana 5 siswa menonjolkan sikap positif dan 1 siswa menonjolkan sikap negatif.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan dan terlaksana dengan baik. keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV 33 Sawahan. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together sudah berhasil dan mencapai target sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini didasarkan pada pelaksanaan, pengamatan, dan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Table 1.1 Rekapitulasi hasil pengamatan RPP, aspek guru dan siswa keseluruhan.

No	Aspek Penelitian	Siklus I		Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	RPP	72,2%	86%	94%
2.	Aspek Guru	79,5%	84%	93%
3.	Aspek Siswa	79,5%	84%	93%



Grafik 1.1 Hasil Pengamatan RPP, aspek guru dan siswa.

SIMPULAN

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembeljaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model koopereatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan guru kelas IV SDN 33 Sawahan. Hasil pengamatan RPP Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 72,2% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 86,6% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai RPP siklus I adalah 79.11% denggan kualifikasi cukup (C) Selajutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada siklus ini tingkat keberhasilan adalah kategori sangat baik karena yang awalnya memperoleh nilai 79.11% pada siklus I meningkat menjadi 94% pada siklus II. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model koopereatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas iV SDN 33 Sawahan yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan proses belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Numbered Head Together terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Numbered Head Together dilaksanakan dengan langkah langkah yang telah disebutkan di atas. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya. Baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Persentase nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 79,5% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II 93% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 79,5% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II 93% dengan kualifikasi (SB).

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV 33 Sawahan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 80,6 dengan kualifikasi B meningkat menjadi 93,08 dengan kualifikasi SB. Rekapitulasi hasil penilaian

pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

REFERENSI

Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.(Jakarta:Kencan Prenada .media Grup)

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Istarani.2014.*58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada

Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud

Mulyasa. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung.PT Remaja Rosdakarya

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta: Rajawali Press.

Uno, Hamzah B. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.